



## Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup di SMPN 25 Kota Malang

Daroe Iswatiningsih<sup>1</sup>, Fida Pangesti<sup>1\*</sup>, Lila Puspitasari<sup>2</sup>, Dluhayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan raya Tlogomas Nomor 246, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

<sup>2</sup>SMPN 25 Kota Malang, Jalan Perumahan Vila Bukit Tidar, Kota Malang

\*Email koresponden: [fidapangesti@umm.ac.id](mailto:fidapangesti@umm.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 17 Mar 2022

Accepted: 30 Nov 2022

Published: 31 Dec 2022

#### Kata kunci:

Kompetensi Guru;

Pelatihan;

RPP berbasis

lingkungan

#### Keywords:

Environmental-based  
lesson plan;

Teachers competence;

Training

### ABSTRAK

**Background:** Implementasi kurikulum berbasis lingkungan merupakan langkah awal SMPN 25 Kota Malang dalam meraih gelar Sekolah Adiwiyata Mandiri. Akan tetapi hal tersebut belum diimbangi dengan kompetensi dan keterampilan guru dan pihak terkait dalam proses pembelajaran. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran berwawasan lingkungan dan menyusun perangkat pembelajaran berbasis lingkungan. **Metode:** Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 25 Kota Malang dengan jumlah peserta 11 guru dari 11 bidang studi. Metode yang diterapkan adalah workshop dan pendampingan yang dilakukan secara daring dan luring. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan pretes-postes, observasi, dan wawancara dalam diskusi terpumpun. **Hasil:** Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan pemahaman guru dalam mendesain pembelajaran berwawasan lingkungan dan (2) terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis lingkungan. **Kesimpulan:** Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam Menyusun RPP berbasis lingkungan, sehingga dapat mendukung sekolah dalam meraih status Sekolah Adiwiyata Mandiri.

### ABSTRACT

**Background:** Implementation of an environment-based curriculum is the first step for SMPN 25 Kota Malang in achieving the title of Mandiri Adiwiyata School. However, this has not been matched by the competence and skills of teachers and related parties in the learning process. The purpose of this service activity is to increase teacher knowledge and skills in designing environmentally sound learning and developing environment-based learning tools. **Method:** This activity was carried out at SMPN 25 Malang City with 11 teachers from 11 fields of study participating. The method applied is workshops and mentoring which are carried out online and offline. To measure the success of the activity, pretest-posttest, observation, and interviews were carried out in focused discussions. **Results:** The results of the training activities show that (1) there is an increase in teacher understanding in designing environmentally sound learning and (2) there is an increase in teacher skills in developing environment-based learning tools. **Conclusion:** This activity has increased teachers' knowledge and skills in preparing environment-based lesson plans, so that they can support schools in achieving the status of Mandiri Adiwiyata Schools.



## PENDAHULUAN

Dalam rangka mengembangkan pendidikan lingkungan hidup, pemerintah mencanangkan program Sekolah Adiwiyata nasional melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Pasal 1 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Program ini merupakan wujud apresiasi pemerintah kepada sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam menumbuhkan warga sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan. [Bahrudin \(2017\)](#) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup penting untuk diajarkan sejak dini dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Pendidikan lingkungan hidup secara kognitif dapat meningkatkan pemahaman terhadap isu-isu lingkungan; secara afektif dapat meningkatkan penerimaan, penilaian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam; dan secara psikomotor meningkatkan kemampuan siswa dalam meniru dan memanipulasi dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan. Harapannya, peserta didik dapat menghayati pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari ([Setyowati et al., 2016](#)) yang terefleksi dalam wujud sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan adalah kesediaan yang muncul dari dorongan pribadi untuk menunjukkan aksi peduli terhadap lingkungan agar kualitas lingkungan hidup lebih meningkat ([Yasinta et al., 2016](#)).

Pembentukan sikap dan karakter warga sekolah yang peduli dan cinta lingkungan hidup tidak dapat berjalan dengan singkat. Pembentukan perilaku peduli lingkungan hidup peserta didik dibiasakan sehari-hari dengan sebelumnya melakukan sosialisasi dan persiapan berbagai fasilitas pendukung, misalnya anak melakukan kebiasaan membuang sampah organik dan yang bukan organik di tempatnya ([Sari & Nofriya, 2018](#)). Penelitian yang dilakukan [Sari & Nofrina \(2018\)](#) pada sekolah Adiwiyata di SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan beberapa aspek dalam penyelenggaraan program sekolah Adiwiyata dan juga ada beberapa yang belum. Misalnya kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan secara khusus belum ada. Namun dalam pelaksanaan tata tertib yang diberlakukan sudah dikondisikan, seperti tata tertib sekolah menjaga pelestarian lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga Kebersihan & Ketertiban, dan Keindahan (K3). Selain itu pada saat dilakukan penelitian, sekolah sedang berupaya membangun taman untuk sekolah. Demikian halnya dengan pengembangan kurikulum yang berbasis lingkungan. Sekolah belum mempersiapkan kurikulum pembelajaran berbasis lingkungan hidup. Namun demikian, upaya memenuhi tuntutan aspek kedua ini, guru mengintegrasikan aspek lingkungan hidup pada pembelajaran IPA, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS dan bahasa Indonesia. Selain empat mata pelajaran ini, pada mata pelajaran lain belum mengintegrasikan lingkungan hidup dalam RPP maupun pelaksanaan pembelajaran.

Sebaliknya, pada sekolah yang sudah siap dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yakni di SMAN 4 Pandeglang, selain empat aspek yang telah dikuatkan, yakni kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, maka di sekolah ini telah membangun sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa dan warga sekolah secara menyeluruh. Pembiasaan perilaku ini diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan dengan cara menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan hidup di dalam sekolah serta lingkungan sekolah. Program Adiwiyata yang dilaknakan di SMAN 4 Pandeglang berorientasi pada prinsip pelestarian fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup ([Bahrudin, 2017](#)). Hal ini berbeda dengan kondisi di SDN 01 Delingan. Penelitian yang dilakukan oleh [Kamza et al. \(2021\)](#) di SDN 01 Delingan berangkat dari rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di masa pandemi covid 19. Siswa kurang memiliki kepedulian dalam menjaga kebersihan sampah yang ada di lingkungan sekitar rumah. Akibatnya, lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan

melaksanakan program sekolah Adiwiyata sesuai dengan empat komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Sekolah Adiwiyata di SDN Ngupasan Yogyakarta mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan secara integralistik. Maksudnya bahwa setiap mata pelajaran dikaitkan dengan pembelajaran lingkungan hidup. Dalam mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan dapat dilihat selama proses pembelajaran. Dalam setiap tahapan pembelajaran aspek lingkungan alam menjadi sumber belajar serta mengembangkan instrumen penilaian yang memuat upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup (Majdi, 2020). Implementasi dan integrasi lingkungan hidup dalam pembelajaran dapat dilihat dari dokumen RPP.

SMP Negeri 25 Kota Malang memiliki komitmen yang tinggi dalam hal pelestarian lingkungan dan turut menjadi Sekolah Adiwiyata di Kota Malang dan sedang dalam proses pengajuan Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Untuk itu, sekolah berusaha mempersiapkan kelengkapan unsur pendukung dalam menyukseskan program tersebut. Setidaknya, terdapat empat aspek yang perlu dipersiapkan dalam menkyelenggaraan program sekolah Adiwiyata. Keempat aspek tersebut yakni (a) kebijakan berwawasan lingkungan, (b) kurikulum sekolah berbasis lingkungan, (c) kegiatan berbasis partisipatif, dan (d) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Bahrudin, 2017; Majdi, 2020).

Hasil evaluasi dan analisis kondisi di SMPN 25 Kota Malang menunjukkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan adalah kurikulum sekolah berbasis lingkungan. Hernawan & Andriyani, (2014) mendefinisikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah dalam mempersiapkan peserta didik belajar, baik di dalam kelas, di luar kelas, serta di berbagai tempat yang disediakan sekolah yang dapat diakses siswa. Padahal, aspek tersebut merupakan faktor paling dominan dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata Mandiri (Artamadya et al., 2019). Namun, Guru belum sepenuhnya memahami bagaimana pengimplementasian kurikulum berbasis lingkungan dalam pembelajaran. Hal itu terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Oleh sebab itu, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis lingkungan hidup adalah hal yang urgen untuk dilaksanakan di SMPN 25 Kota Malang, mengingat kegiatan workshop terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP (Ramdaniar, 2019). Sejalan dengan itu, tujuan kegiatan pelatihan ini yaitu (1) meningkatkan pemahaman guru dalam mendesain pembelajaran mendesain pembelajaran berwawasan lingkungan dan (1) meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis lingkungan. Adapun luarannya yaitu tersusunnya dokumen RPP berbasis lingkungan hidup dengan kualitas yang baik di SMPN 25 Kota Malang.

Upaya luaran yang dihasilkan ini bertolak dari hasil evaluasi dan analisis situasi di SMPN 25 Kota Malang, baik yang dihadapi guru maupun permasalahan sekolah secara internal. Adapun permasalahan sekolah mencakup empat hal yakni, (1) uru belum memiliki pemahaman yang baik tentang pengintegrasian kurikulum berbasis lingkungan ke dalam mata pelajaran masing-masing, (2) dokumen RPP yang disusun guru belum menunjukkan RPP berbasis lingkungan hidup, (3) dokumen RPP yang disusun guru belum menunjukkan RPP inovatif yang merepresentasikan pembelajaran abad 21, dan (4) pembelajaran belum memanfaatkan sarana-prasarana ramah lingkungan yang telah dikembangkan di sekolah.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Kota Malang dengan jumlah peserta 11 orang. Kegiatan dilaksanakan selama 12 bulan secara daring dan luring. Metode yang digunakan yaitu diskusi, workshop, dan pendampingan. Pelaksanaan program pengabdian

dilakukan dalam tiga tahapan, yakni tahap prapelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Secara detail, ketiga kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup

No	Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Metode
1	Prapelaksanaan	a. analisis situasi dan kondisi sekolah dalam bentuk diskusi bersama kepala sekolah untuk menggali informasi terkait permasalahan yang dihadapi sekolah dan kemungkinan solusi yang ditawarkan; b. penyusunan bentuk dan jadwal kegiatan; c. penyusunan materi pelatihan.	Diskusi
2	Pelaksanaan	a. Penyampaian materi kurikulum berbasis lingkungan hidup b. Penyampaian materi RPP inovatif pembelajaran abad 21. c. Penyampaian materi penyusunan RPP berbasis lingkungan hidup d. Penyusunan RPP berbasis lingkungan hidup	Workshop  Pendampingan
3	Pasca pelaksanaan	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Diskusi

Pada pelaksanaannya, ketiga tahapan kegiatan di atas memiliki luaran masing-masing. Pada tahap prapelaksanaan, luaran yang dihasilkan adalah jadwal pelaksanaan kegiatan dan materi yang akan disampaikan kepada para peserta kegiatan pengabdian. Materi pertama yaitu Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup yang disampaikan oleh Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si. Materi kedua yaitu RPP inovatif pembelajaran abad 21 yang disampaikan oleh Fida Pangesti, S.Pd., M.A. Adapun materi ketiga yaitu penyusunan RPP berbasis lingkungan hidup yang disampaikan oleh Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si. Ketiga materi diberikan kepada peserta pada tahap pelaksanaan yang dilanjutkan dengan proses pendampingan. Dalam hal ini, kegiatan workshop dilaksanakan secara luring, sedangkan kegiatan pendampingan dilaksanakan secara daring dengan mempertimbangkan efektivitas waktu dan teknis pelaksanaan, serta kondisi pandemi Covid-19. Luaran dari tahap ini adalah tersusunnya RPP berbasis lingkungan hidup yang siap diimplementasikan dalam pembelajaran. Terakhir, luaran kegiatan pasca pelaksanaan yang berupa RTL adalah dokumen RTL yang berisi mekanisme diseminasi produk e-LKPD dan teknis pengimplementasian e-LKPD dalam pembelajaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan dilakukan dalam tiga tahapan, yakni tahap prakegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan. Pada tahap prakegiatan, tim melakukan: (a) analisis situasi dan kondisi sekolah dalam bentuk diskusi bersama kepala sekolah untuk menggali informasi terkait permasalahan yang dihadapi sekolah dan kemungkinan solusi yang ditawarkan, (b) penyusunan dan pengajuan proposal pengabdian, (c) penyusunan bentuk dan jadwal kegiatan, dan (d) penyusunan materi workshop penyusunan RPP berbasis lingkungan. Tim melakukan kunjungan/survey dan diskusi terhadap permasalahan pembelajaran serta berbagai hal yang menjadi prioritas dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa daring di SMPN 25 bersama dengan ibu Dhuhayati, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada 2 Februari 2021, 19 Februari 2021, dan 16 April 2021. Dalam kegiatan ini tim dan mitra bersepakat untuk melaksanakan: (1) kegiatan workshop penyusunan RPP yang berbasis lingkungan hidup, (2)

mengevaluasi produk RPP berdasarkan kesesuaian, (3) memberikan masukan saran dan (4) para guru akan memperbaiki dan mengimplementasikan dalam pembelajaran di semester selanjutnya.



**Gambar 1.** Persiapan Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lingkungan bersama Kepala Sekolah SMPN 25 Malang



**Gambar 2.** Koordinasi Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Tagihan Produk Kegiatan bersama Waka Kurikulum SMPN 25 Malang

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa aktivitas workshop dan pendampingan. Kegiatan workshop dilaksanakan pada 8 – 9 Desember 2021 secara daring. Kegiatan diikuti oleh seluruh guru bidang studi, sebanyak sebelas bidang studi. Aktivitas pendampingan dilakukan pada saat guru menyusun RPP hingga tuntas berupa konsultasi draf hasil serta mengevaluasi produk RPP guru. Proses penyusunan hingga evaluasi RPP berlangsung hingga akhir Desember 2021.



**Gambar 3.** Background virtual Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lingkungan bersama tiga pemateri



**Gambar 4.** PPT materi workshop Pelatihan penyusunan perangkat RPP berbasis lingkungan hidup



**Gambar 5.** Aktivitas guru selama pelatihan penyusunan RPP

Bidang Studi/ Kelas/Smt	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan pembelajaran
Seni Budaya/ VII	K.2 Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	4.1 Menggambar flora, fauna, dan alam benda	4.1.1 Menggambar alam benda keanekaragaman hayati lingkungan sekolah dengan berbagai bahan 4.1.2 Menyajikan dan mempresentasikan hasil menggambar flora, fauna dan alam benda	Siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu: - Mengekspressikan diri melalui gambar flora, fauna, dan alam benda keanekaragaman hayati lingkungan sekolah - Mengomunikasikan hasil gambar flora, fauna, dan alam benda secara lisan

**Gambar 6.** Contoh RPP berbasis lingkungan hidup

Setelah dilakukan workshop, para guru melakukan tugas mandiri dengan menyusun perangkat pembelajaran RPP dengan mengikuti contoh RPP yang diberikan tim pengandian. Berikut lampiran contoh RPP yang disampaikan dalam bentuk power point (PPT). Selama dua minggu guru diminta menyusun RPP dengan memperbaiki dokumen RPP yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan menyesuaikan silabus yang ada dengan memperhatikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, serta menyusun indikator pencapaian pembelajaran (IPK) serta tujuan pembelajaran (Wildan et al., 2018).

Selama dua minggu belum semua guru dapat menyelesaikan dan menyerahkan RPP yang dibuat. Mereka yang belum menyelesaikan masih berusaha memahami untuk mengintegrasikan konsep lingkungan hidup dalam berbagai komponen, seperti dalam indikator, tujuan, langkah-langkah pembelajaran ataupun dalam materi pembelajaran. Namun demikian, empat orang guru telah berusaha menyelesaikan dan menandai dengan warna yang berbeda untuk bagian yang menggambarkan dan mengintegrasikan lingkungan hidup. Berikut tiga contoh RPP bidang studi Bahasa Indonesia, IPS dan IPA yang dibuat guru dengan mengintegrasikan Lingkungan Hidup di dalamnya.

### ***RPP Berbasis Lingkungan Hidup pada Komponen Indikator dan Tujuan Pembelajaran***

Berdasarkan hasil pencermatan RPP yang telah disusun guru sebanyak dua puluh tiga rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat ditemukan adanya muatan lingkungan hidup di dalamnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dari sebelas mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, PJOK, PKN, Pendidikan Agama, Bahasa Jawa, Seni Budaya, dan Prakarya. Adapun penyusunan RPP ditujukan untuk jenjang kelas 7 (9 buah), 8 (8 buah), dan 9 (enam buah).

Berdasarkan analisis RPP yang mengandung muatan lingkungan hidup, maka tidak semuanya guru mampu menemukan Kompetensi Dasar (KD) yang dapat diintegrasikan dengan konsep lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan guru harus memahami keseluruhan komponen sebagai sebuah proses pembelajaran, mulai dari IPK, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran hingga evaluasinya dengan didukung oleh perangkat seperti materi pembelajaran, media, kegiatan yang dilakukan peserta didik guna mendukung capaian serta diperoleh pengembangan evaluasi, baik yang berupa tes dan nontes (rubrik penilaian).

Masing-masing mata pelajaran di atas menurunkan aspek lingkungan hidup, baik dari Kompetensi Inti (KI) ataupun dari Kompetensi Dasar (KD) ke dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Hal ini tampak pada mapel Seni Budaya, kelas VII, semester satu, KI menyatakan "...secara efektif dengan **lingkungan sosial dan alam dalam** jangkauan pergaulan dan keberadaannya' dan diikuti KD 4.1 "**Menggambar flora, fauna, dan alam benda**". Pernyataan terkait dengan lingkungan hidup pada KI dan KD selanjutnya diturunkan ke dalam dua indikator ketercapaian kompetensi peserta didik, yakni 4.1.1 Menggambar flora, fauna, dan alam benda keanekaragaman hayati lingkungan sekolah dengan berbagai bahan; 4.1.2 Menyajikan dan mempresentasikan hasil menggambar flora, fauna dan alam benda. Demikian pula pada aspek Tujuan Pembelajaran yang menggambarkan sejumlah aktivitas, orientasi selama proses pembelajaran berbasis lingkungan hidup "Siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa dengan mengekspresikan diri melalui gambar flora, fauna, dan alam benda **keanekaragaman hayati lingkungan sekolah**".

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis lingkungan diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV di Kecamatan Sukasada ditampakkan dalam proses pelaksanaan atau kegiatan pembelajaran (Suyani et al., 2020). Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan Discovery Learning pada pembelajaran IPA ini dilakukan dengan tahapan mengumpulkan informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan,

mengorganisasi bahan, serta membuat kesimpulan sebagai produk penemuan oleh peserta didik. Penerapan lingkungan hidup pada RPP yang dikembangkan guru di SMPN 1 Kota Bima berlandaskan pada silabus dengan memenuhi seluruh komponen mulai dari SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan sumber belajar (Syafuruddin et al., 2016).

**Tabel 1.** Indikator RPP Berbasis Lingkungan Hidup pada masing-masing Bidang Studi

Bidang Studi/ Kelas/Smt	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan pembelajaran
Seni Budaya/ VII/I	K.2 Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan <b>lingkungan sosial dan alam dalam</b> jangkauan pergaulan dan keberadaannya	4.1 Menggambar flora, fauna, dan alam benda	4.1.1 Menggambar flora, fauna, dan alam benda <b>keanekaragaman hayati lingkungan sekolah</b> dengan berbagai bahan 4.1.2 Menyajikan dan mempresentasikan hasil menggambar flora, fauna dan alam benda	Siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu: ➤ Mengekspresikan diri melalui gambar flora, fauna, dan alam benda <b>keanekaragaman hayati lingkungan sekolah</b> ➤ Mengomunikasikan hasil gambar flora, fauna, dan alam benda secara lisan
IPS/VII/ 1	KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan <b>lingkungan sosial dan alam</b> dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan	3.1.1 Menjelaskan Letak wilayah Indonesia berdasarkan letak geologinya 3.1.2 Mengidentifikasi persebaran gunung berapi di Indonesia 3.1.3 Mengidentifikasi keragaman bentuk muka bumi Indonesia 3.1.4 Menjelaskan kondisi iklim di Indonesia yang mengakibatkan <b>keanekaragaman hayati di Indonesia</b>	Siswa diharapkan dapat: menjelaskan Indonesia merupakan negara

Guru mendapat dukungan fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan RPP berbasis lingkungan hidup, seperti jaringan internet, LCD, CD, sumber belajar dan media. Dengan demikian, kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan guru di SMPN 1 Bima sangat baik juga proses pembelajaran. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, guru menjadi tanggung jawab utama. Guru harus berhati-hati dalam mempertimbangkan dan merumuskannya karena di dalamnya memuat komponen *audience, behavior, condition*, dan *degree* yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran (Budiastruti et al., 2021). Keempat komponen tersebut memperlihatkan bagaiman peserta didik (*audience*) menguasai kompetensi tertentu yang ditunjukkan dengan perilakunya (*behavior*) berdasarkan pencitkaan situasi dan kondisi (*condition*) dengan ukuran yang jelas dan valid (*degree*).

Dibandingkan dengan produk RPP berbasis lingkungan hidup yang dihasilkan guru di SMPN 25 Kota Malang, maka penyusunan RPP IPA berbasis lingkungan di SMP/MTs secara keseluruhan komponen telah terintegrasi dengan lingkungan. Rpp yang disusun saling berhubungan dengan bahan ajar, lembar kegiatan siswa (LKS). Salah satu contoh materi yang dikembangkan adalah proses respirasi dan fotosintesis dimana kedua proses ini saling berhubungan di lingkungan. Gas oksigen hasil fotosintesis digunakan pada proses respirasi. Di samping itu, gas CO<sub>2</sub> hasil proses respirasi digunakan pada proses fotosintesis.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Widodo (2017) di Sekolah Adiwiyata SD Muhammadiyah Bodon. Pada sekolah Adiwiyata ini budaya Artifak sangat menonjol. Hal ini dapat diamati dan dirasakan orang saat berkunjung dan melakukan kontak di lingkungan sekolah. Budaya Artifak pada sekolah Adiwiyata ini ditunjukkan dalam benjruk fisik seperti arsitektur, tata ruang, kebiasaan dan rutinitas, peraturan, logo, gambar, upacara, pemasangan tulisan semboyan dan penataan lingkungan sekolah yang rapi, indah dan bersih. Hal ini sebagaimana pandangan Widodo, (2017) yang menegaskan bahwa budaya yang perlu dikembangkan dalam memajukan sekolah terdiri dari tiga aspek, yakni budaya perilaku (*behavior culture*), budaya artifak (*artifact culture*), dan pesan-pesan verbal (*verbal message*).

### ***RPP Berbasis Lingkungan Hidup pada Komponen Materi dan Proses Pembelajaran***

Temuan pengintegrasian aspek lingkungan hidup dalam RPP selain yang telah dikemukakan pada uraian sebelumnya, juga terdapat pada komponen materi dan proses pembelajaran. Hal ini tampak pada mapel Seni Budaya kelas VII semester 2; IPS kelas VII semester 2; Bahasa Indonesia kelas IX semester 1; PPKN kelas VIII semester 2; dan Bahasa Inggris kelas IX semester 1. Pengembangan materi pembelajaran mengikuti penetapan indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian Handayani (2018) dipaparkan bahwa menyusun bahan ajar atau materi ajar menyesuaikan dengan silabus khususnya pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sebuah bahan ajar atau materi hendaknya menarik dan membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Terdapat tiga prinsip dalam mengembangkan materi pembelajaran, yakni prinsip dalam pemilihan bahan ajar, yaitu: (1) prinsip relevansi, (2) prinsip konsistensi, dan (3) prinsip kecukupan.

Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam menerjemahkan silabus ke dalam RPP dan direalisasikan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran etrdapat tiga langkah yang prnting dipahami guru, baik dalam durasi waktu berkegiatan hingga peserta didik mencapai kompetensi. Dengan demikian sebisa mungkin guru tidak memberi materi ataupun kegiatan terlalu banyak dan memberatkan peserta didik di masa covid-19 yang masih tertular.

Seorang guru yang mampu mengintegrasikan lingkungan atau budaya menjaga lingkungan ke RPP membutuhkan persiapan yang sangat matang. Hal ini sebagaimana (Hindrasti et al., 2019) kemukakan yang meliputi tahapan (1) memetakan isu-isu kritis dan global yang terkait dengan permasalahan lingkungan hidup, serta potensinya oleh seluruh guru mata pelajaran (2) menganalisis kompetensi dasar (KD) demi KD setiap mata pelajaran, (3) menganalisis keterkaitan KD-KD seluruh mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam prinsip penyusunan RPP (4) memperhatikan Taksonomi Bloom untuk membangun tingkat berpikir siswa, (5) merencanakan scenario bersama seluruh guru mata pelajaran, dan (6) menyusun RPP yang mencakup seluruh komponen, dimulai dari KI, KD, indikator, tujuan, hingga evaluasi). Hal yang terpenting dalam penyusunan RPP berbasis lingkungan guna mempersiapkan program sekolah Adiwiyata, yakni sekolah yang peduli atau berbudaya lingkungan adalah merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini indikator merupakan gambaran pengembangan berpikir dari rendah hingga tinggi dengan mendasarkan pada pribsup kata kerja operasional dalam Taxonomy Bloom.

Demikian halnya dengan penyusunan tujuan pembelajaran yang harus mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.

**Tabel 2.** Indikator RPP Berbasis Lingkungan Hidup pada Materi dan Proses Pembelajaran

Bidang Studi	Materi	Langkah pembelajaran
Seni Budaya/ VII/ 2	<p><b>A. Materi Pembelajaran</b></p> <p>1. <b>Materi pembelajaran regular</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Unsur, prinsip, teknik dan prosedur menggambar flora, fauna, dan alam benda</li> <li>➢ Pembuatan gambar flora, fauna, dan alam benda</li> </ul>	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Alat, bahan dan media gambar dengan cara:</li> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang</li> <li>➢ Peserta didik diminta untuk mengamati teknik menggambar flora fauna dan benda alam melalui tayangan video.</li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</li> <li>➢ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</li> <li>• Teknik menggambar flora fauna dan benda alam.</li> </ul>
IPS/VII/ 2	<p>Materi Pembelajaran</p> <p>1. Materi Regular :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan Distribusi</li> <li>- Pengertian Kegiatan Distribusi.</li> <li>- Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan distribusi.</li> </ul>	<p>Menganalisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik diminta menganalisis data/informasi untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan</li> <li>b. Menjelaskan cara produksi dan akibat konsumsi (makanan dan minuman) yang mengandung unsur 5P di Kantin Sekolah</li> <li>c. Menyebutkan makanan dan minuman apa saja yang mengandung unsur 5P</li> </ul>

Untuk itu, RPP berbasis lingkungan hidup yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran di SMPN 25 Kota Malang ini masih perlu dimatangkan kembali dengan (1) pembahasan bersama guru mata pelajaran dalam menentukan KD-KD yang dapat diintegrasikan ke dalam RPP, (2) mencermati kembali rumusan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kompetensi lulusan, terlebih lagi mengingat saat ini pembelajaran berlangsung secara daring atau *blended learning* akibat penyebaran covid 19 yang masih terjadi. Hal ini membuat pembelajaran kurang maksimal dan proses pembelajaran yang mengintegrasikan peduli atau budaya menjaga dan merawat lingkungan di sekolah belum maksimal. Kondisi ini dapat dimanfaatkan para guru eluruh mata pelajaran untuk menata dan merevisi RPP berbasis lingkungan hidup yang telah dibuat menjadi lebih lengkap dan maksimal. Misalnya dalam Tabel 2 pada mapel IPS kelas VII semester 2, tampak bahwa penyusunan materi pokok “kegiatan distribusi” yang akan diajarkan kurang memiliki kesesuaian dengan proses pembelajaran yang direncanakan, “produksi makanan”.

Pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada lingkungan hidup yang berlangsung di SMA Negeri 4 Pandeglang terakomodasikan ke dalam kurikulum muatan lokal (mulok) pada masing-masing mata pelajaran. Kurikulum pembelajaran tersebut meliputi 1) Pembelajaran Mulok Lingkungan Hidup seperti budi daya tanaman organik, pembibitan tanaman, pembenihan ikan, pemanfaatan limbah untuk handy craft dan composting, 2) Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata pelajaran yang relevan, yaitu dengan mengembangkan isu lokal dan isu

global, seperti *global warming*, pencemaran air, udara, tanah, kebakaran hutan, banjir, pengenalan energi alternatif dan terbarukan, pelestarian badak bercula satu di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, dan lain sebagainya dan 3) Mengekpos berbagai karya inovasi lingkungan hidup, pada berbagai media misalnya melalui majalah dinding, pameran, *website*, media massa, makalah, kliping dan lain sebagainya (Bahrudin, 2017). Untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis lingkungan ini, sekolah dan pemangku kebijakan sekolah telah mengalokasikan dana 20-30% dari total keseluruhan anggaran sekolah. Komitmen sekolah dalam mengembangkan program kurikulum berbasis lingkungan ini ditunjukkan dengan pemanfaatan dana yang telah dialokasikan tersebut untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, kemitraan serta yang terakhir adalah untuk pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.

## KESIMPULAN

Guru di SMPN 25 Kota Malang telah mampu menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis lingkungan hidup. Para guru berusaha mengaitkan konsep lingkungan hidup ke dalam setiap komponen pada RPP yang disusun, baik pada indikator capaian pembelajaran (IPK), tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan materi yang digunakan. Belum adanya format yang baku yang dijadikan dasar pengembangan RPP berbasis lingkungan hidup yang diberikan sekolah menjadikan guru menginternalisasikan konsep lingkungan hidup pada aspek yang berbeda-beda, misalnya hanya pada indikator dan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi dan langkah-langkah pembelajaran, atau pada langkah pembelajaran diikuti dengan kegiatan siswa. Adapun, komponen evaluasi pembelajaran masih belum mencerminkan konsep lingkungan hidup. Kepala sekolah memang memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan RPP dan perangkatnya yang menggamabrkan berbasis lingkungan hidup.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana

## DAFTAR PUSTAKA

- Artamadya, F., Syahrin, A., & Wahyuningsih, H. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 1 Sunggal Kecamatan Sunggal*. 9(2), 200–213.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), Hal. 25-37.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>
- Hernawan, A. H., & Andriyani, D. (2014). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. *Modul Pembelajaran*, 1–42.
- Hindrasti, N. E. K., Putri, A. N., & Muhartati, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Terintegrasi Adiwiyata Berbasis Isu-isu Kritis Lokal pada Calon Sekolah Adiwiyata di Tanjungpinang. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 158–166. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.16271>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Adiwiyata di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal*

*Basicedu*, 5(5), 4120–4126.

- Majdi, M. (2020). Program Sekolah Adiwiyata dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i2.3246>
- Ramdaniar, H. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Workshop di SMP Swasta Amanda. *Jurnal Biolokus*, 2(2), 2621–3702.
- Sari, P. N., & Nofriya. (2018). Pembentukan perilaku peduli lingkungan hidup menuju sekolah adiwiyata pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto. *Warta Pengabdian Andalas*, 25(2), 10–20.
- Setyowati, R. M., Setiawan, Y. B., & Nora, H. Y. (2016). Mencari Nilai Hormat Dan Rukun Pada Tayangan Opera Van Java Di Trans 7. *Jurnal The Messenger*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v4i1.272>
- Suyani, K., Astawan, I. G., & Renda, N. T. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery learning Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 512. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v3i3.29450>
- Syafruddin, Soegiyanto, H., & Rindarjono, M. G. (2016). *Berwawasan Etika Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup Siswa Smp Negeri 1 Kota Bima Dan Siswa Smp Negeri 1 Monta Tahun 2014*. 2(1), 18–30.
- Widodo, H. (2017). Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta ). *Tajdidikasi*, VII(1), 1–18.
- Wildan, Hakim, A., & Supriadi. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Untuk Siswa SMP/MTs. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2), 135–139.
- Yasinta, K. A., Maridi, & Karyanto, P. (2016). Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis PBL untuk penguatan sikap peduli lingkungan siswa kelas X IPA SMA Negeri Y Karanganyar. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 272–279.